

Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Mencegah Dampak Negatif *YouTube*

Anggita Safitri, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
anggitasftri98@gmail.com

Abstract—This research examines under the title "Mother and Child Interpersonal Communication in Preventing the Negative Impact of YouTube." This research aims to find out how interpersonal communication is carried out by parents in the Bandung modern mother community to their children in preventing the negative impacts of YouTube. YouTube is one of a number of social media that is often used by audiences ranging from adults to children. In this study the authors used qualitative research methods using a case study approach using a constructivist paradigm. The author uses data techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The results showed that in the interpersonal communication process there are several steps that a mother needs to do to communicate with her child. The stages include observing the condition and situation of the child. Building the child's mood, understanding the child, listening to the child and giving an example to the child. But behind all that, there are lots of obstacles - obstacles found, namely in terms of time that the mother has, as well as the character of the child so that a mother needs to understand the character of the child first to start communication with the child so that the child can understand the meaning of the message the mother will convey. Interpersonal communication is very important to use between mother and child in this context because the existence of interpersonal communication can reduce or erode the negative impact of YouTube on children.

Keywords—*Interpersonal communication, threatening and children, Impact, YouTube, modern mam Bandung*

Abstrak—Penelitian ini berjudul "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif YouTube" Penelitian ini mempunyai bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua pada komunitas modern mom Bandung terhadap anak dalam mencegah Dampak Negatif YouTube. YouTube yaitu satu dari sejumlah media sosial yang sering digunakan khalayak dari mulai orang dewasa sampai anak - anak. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal ada beberapa tahapan - tahapan yang perlu dilakukan oleh seorang ibu untuk berkomunikasi dengan anaknya. Tahapan - tahapan tersebut diantaranya Melihat kondisi dan situasi anak Membangun mood anak, memahami anak, mendengarkan anak serta mencontohkan kepada anak. Namun dibalik itu semua terdapat banyak sekali hambatan -

hambatan yang didapati yaitu dari sisi waktu yang ibu miliki, serta karakter diri anak sehingga seorang ibu perlu memahami karakter diri anak terlebih dahulu untuk memulai komunikasi dengan anak agar anak dapat memahami makna dari pesannya yang akan ibu sampaikan, komunikasi interpersonal penting sekali digunakan antara ibu dan anak dalam konteks ini karena dengan adanya komunikasi interpersonal ibu dapat mengurangi atau mengikis dampak negative YouTube pada anak.

Kata Kunci—*Komunikasi Interpersonal, orangtua dan anak, Dampak, YouTube, modern mam Bandung*

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang teknologi internet sudah dapat dirasakan dalam berbagai kalangan mulai dari anak usia dini sampai lanjut usia. Fenomena penggunaan internet untuk mengakses media sosial banyak dimanfaatkan oleh orangtua sebagai salah satu area belajar dan bermain anak dan juga sebagai alat untuk membuat anak tenang dan anteng. Dari sinilah muncul kebiasaan-kebiasaan yang mungkin sudah menjadi kewajiban bagi anak-anak untuk memuaskan keinginannya sebagai alat penghilang bosan dengan mengakses media sosial.

Terdapat banyak media sosial sebagai sarana informasi maupun hiburan, salah satu media sosial yang kerap sering digunakan dari kalangan anak dibawah umur sampai lanjut usia yaitu YouTube sebagai alat informasi dan hiburan. Karena YouTube menawarkan banyak sekali konten yang bisa didapat sesuai apa yang dibutuhkan oleh pengakses media sosial ini. Pada saat ini anak dibawah umur cenderung mengakses media sosial YouTube yang didalamnya terdapat video - video edukasi, hiburan, serta informasi yang dapat dicerna oleh anak. Terdapat dua YouTube kategori yaitu YouTube yang secara universal dapat diakses oleh kalangan anak - anak sampai lanjut usia serta YouTube berkategori Kids yang dikhususkan untuk anak dibawah umur dengan begitu konten yang ditawarkan oleh YouTube Kids ini sangat disesuaikan dengan umur anak sehingga pada aplikasi YouTube Kids ini dapat meminimalisir anak terpapar oleh konten dewasa yang jika kita menggunakan YouTube Universal dapat terakces begitu saja dengan adanya iklan yang dimunculkan dari YouTube tersebut. Namun tidak jarang pula anak dibawah umur mengakses YouTube universal biasa yang dimana

didalamnya tercampur konten dewasa. Karena memang YouTube universal ini lebih banyak bisa mengakses konten apapun yang diinginkan oleh anak, dan pada saat ini anak kerap kali menggunakan YouTube universal dibandingkan dengan YouTube Kids. YouTube banyak menawarkan dampak negatif jika digunakan tidak dengan pengawasan orangtua, namun tidak menutup kemungkinan besar YouTube dapat memberikan dampak positif bagi pengguna jika dengan takaran yang sewajarnya dan dengan pengawasan orangtua untuk anak yang sering mengkonsumsi YouTube.

Dengan begitu peran orangtua sangatlah penting dan besar bagi kehidupan anak kelak, John Locke menjelaskan bahwa, keluarga menjadi hal yang mendasar dalam mendidik seorang individu. Melalui konsep tabula rasa, John Locke mengungkapkan, bahwasanya seseorang yang baru lahir ibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih dan kertas tersebut akan ditentukan coraknya oleh orangtua, hal tersebut ibaratkan pembentukan karakter oleh ibu terhadap anak. Dengan pengasuhan, perawatan, dan pengawasan yang terus – menerus, maka kepribadian anak akan terbentuk. Orangtua mendidik dengan nalurinya, bukan dengan menggunakan teori. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting untuk menentukan bagaimaa sikap individu tersebut di masa depan. (Yahya, 2011). Maka dari itu pemanfaatan media sosial oleh anak dibawah umur harus dengan pengawasan orangtua agar norma – norma kehidupan pada anak tidak melenceng karena pengetahuan anak yang masih minim, dengan brgitu anak akan selalu ingin mengetahui hal – hal baru, sehingga tidak menutup kemungkinan hal – hal negatif yang ada pada internet dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pada penelitian ini penulis akan menyajikan gambaran bahwa keikutsertaan peran orangtua dalam mengawasi penggunaan media sosial youtube pada anak sangatlah penting dilakukan untuk mencegah atau bahkan mengikis dampak negatif pada youtube.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan “Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua pada komunitas modern mom Bandung terhadap anak dalam mencegah Dampak Negatif YouTube”. Penulis membagi pokok – pokok bahasan yang telah diuraikan diatas seperti berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam Komunitas Modern Mom Bandung terhadap anak untuk mencegah dampak negatif YouTube?
2. Bagaimana hambatan dalam implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dalam Komunitas Modern Mom Bandung terhadap anak untuk mencegah dampak negatif YouTube?
3. Mengapa harus dilakukan komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak untuk mencegah dampak negatif YouTube terhadap Komunitas Modern Mom Bandung?

II. LANDASAN TEORI

Komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang dibangun paling sedikit 2 orang dan berkomunikasi secara langsung atau tatap muka, yang dimana seorang komunikan akan memberikan reaksi secara verbal maupun nonverbal. Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai bentuk khusus yaitu komunikasi diadik yang artinya dilakukan hanya dengan dua orang. Komunikasi interpersonal demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal kepada stimulus dengan spontan. (Mulyana, 2000: 73)

Komunikasi interpersonal dalam hal hubungan diadik merupakan komunikasi antarpribadi yang dilaksanakan minimal dua orang secara face to face dua arah dan sudah mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Dilihat dari definisi tersebut bahwa hampir tidak mungkin ada komunikasi diadik (dua oorang) yang disebut dalam artian lain selain komunikasi tidaklah mengherankan definisi ini juga disebut sebagai definisi diadik. Adakalanya definisi hubungan ini diperluas sehingga mencakup juga sekelompok kecil orang, seperti anggota keluarga, atau kelompok – kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang. (Devito 2011: 252).

Pandangan komunikasi interpersonal kontemporer menggabungkan sudut pandang teknologi (misalnya, kencana melalui situs web, dll), meskipun penelitian komunikasi terus berkurang sedikit pada aera ini (Richard W. Lynn; 32). Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung minimal 2 orang secara tatap muka dengan tujuan untuk mencapai komunikasi yang efektif antara komunikan dan komunikator. Dengan adanya komunikasi interpersonal maka dapat ditemukan atau diselidiki mengenai bagaimana hubungan dimulai, pemeliharaan hubungan yang baik erta pembubaran hubungan.

Devito (2011;285) mengungkapkan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat 1) openness yaitu Aspek keterbukaan merupakan suatu sikap komunikator yang siap bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan., 2) Empati

(Empathy). Empati merupakan suatu sikap pengertian dari salah satu orang untuk dapat memahami da merasakan sesuatu yang dialami oleh lawan bicara. Individu tersebut dapat dikatakan mempunyai rasa empatik jika bisa paham terhadap apa yang sedang dilalui oleh orang lain, serta memahami harapan dan keinginan dari lawan bicaranya pada masa mendatang. 3) Supportiveness, agar hubungan interpersonal berjalan dengan efektif maka diperlukan sikap mendukung antara kedua belah pihak. 4) Positiveness, Ada dua aspek ketika hendak melakukan sikap positif dalam komunikasi interpersonal. Aspek pertama, untuk menciptakan komunikasi interpersonal maka seseorang perlu memiliki sikap positif pertama untuk dirinya sendiri. Aspek kedua, Interaksi yang efektif juga

dapat timbul dipacu dengan perasaan positif 5) Equality. Kesetaraan diperlukan dalam komunikasi interpersonal untuk menciptakan hubungan komunikasi yang efektif.

Beberapa elemen dalam komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Suranto A. W (2011):

9) diantainya yaitu: source, encoding, message, channel, receiver, decoding, responder, noise dan konteks komunikasi. Untuk tujuan komunikasi interpersonal dijelaskan oleh Devito (2011 ;30) diantaranya yaitu: untuk menemukan diri sendiri, untuk berhubungan, untuk meyakinkan, dan untuk bermain.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara ibu dengan anak tentunya diperluksn proses komunikasi yang baik pula. Dilihat dri hasil wawancara dengan key informan terdapat beberapa proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang ibu untuk memberikan pemahaman mengenai dampak negatif youtube, diantaranya yaitu :1) Melihat situasi dan kondisi anak. Untuk memulai diskusi dengan anak tentunya perlu memahami situasi dan kondisi anak terlebih dahulu untuk menghindari rewel yang bisa saja muncul ketika kondisi dan situasi anak sedang tidak baik. Faktor temporal menjadi pengaruh terhadap bioritma manusia, serta dimensi sosial psikologis juga menjadi salah satu faktor ketika akan menyampaikan suatu pesan. Karena untuk memulai diskusi dengan anak tidaklah semua membangun diskusi dengan orang dewasa karena sudah banyak pengalaman. 2) Membangun mood anak. Hal tersebut tdak juga mudah dilakukan bagi sebagian ibu. Karena tidak semua ibu memahami karakter anak dan situasi kondiisi anak. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh key informan untu menaiki mood sang anak seperti ikut serta dengan anak ketika anak sedang bermain. 3) Mendengarkan anak. Terwujudnya komunikasi interpersonal yang efektif perlu diperhatikan bagaimana cara seorang ibu dapat menghargai anak ketika berbicara dengan cara berempati. Sikap empati tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal. Dengan adanya sikap empati terhadap anak maka anak akan merasa nyaman ketika akan berdiskusi dengan ibu, makadari itu sebagai ibu perlu mempersiapkan pendengaran yang baik ketika anak sudah mulai nyaman dan dapat membuka topik pembicaraan dengan ibu mengenai tontonan yang dia lihat dalam youtube. 4) Memahami anak. Sebagai ibu tentunya menjadi salah satu orang terdekat dengan anak, yang mana ketika anak sedang dalam kondiisi senang maupun sedih akan selalu ada kehadiran orangtua disampingnya. Dengan begitu sebagai orang tua perlu memahami situasi dan kondisi anak jika suatu saat anak melakukan kesalahan, maka seorang ibu perlu menunjukkan sikap yang bijak ketika anak melakukan kesalahan. 5) Mencontohkan pada anak. Untuk mencapai suatu tujuan yang ingin ibu capai maka perlu diawali dari diri ibu sendiri karena anak – anak

mempunyai rasa penasaran yang sangat tinggi, jika ibu melakukan suatu hal seperti misalnya memainkan handphone didepan anak secara terus menerus maka anak akan meniru sang ibu dengan kebiasaannya itu. Dengan begitu untuk mencapai tujuan yang sama seorang ibu perlu mencontohkan norma yang baik agar anak tetap dalam norma – norma.

B. Hambatan dalam implementasi Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Orangtua Dalam Komunitas Modern Mom Bandung Terhadap Anak Untuk Mencegah Dampak Negatif YouTube

Ketika melakukan kegiatan komunikasi tentu tidak semua berjalan dengan semestika, karena hambatan akan selalu muncul bagaimanapun manusia menghindarinya. Hambatan yang didapati dari hasil wawancara dengan key informan komunitas modern mom bandung terhadap penerapan komunikasi interpersonal mengenai dampak negatof youtube diantaranya terdapat dua hambatan yaitu hambatan yang didapati dari orang tua dan hambatan yang didapati dari anak itu sendiri. Pada penelitian ini penulis mengambil data dari ibu – ibu yang berbeda profesi diantaranya ada ibu rumah tangga yang mempunyaiusaha, ibu yang bekerja kantoran serta ibu rumah tangga tanpa kegiatan lain. Ditemukan dari hasil penelitian bahwa hambatan yang didapati dari ketika kategpri ibu rumah tangga tersebut yaitu dari segi waktu dan fisik yang lelah. Sedangkan hasil dari wawancara menunjukkan juga bahwa hambatan yang didapati tidak hanya dari ibu saja melainkan dari anak itu sendiri, karena anak usia dini mempunyai sikap egois yang tidak stabil dan tidak memahami pesan yang disampaikan oleh ibu.

C. Pentingnya Komunikasi Interpersonal antara Ibu dan Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif YouTube

Komunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai makhluk sosial, seperti halnya bernafas bahwa komunikasi menjadi hal yang wajib untuk keberlangsungan hidup manusia. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua terhadap anak sebagai upaya pencegahan dampak negatif youtube pada anak usia dini yaiu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mengenai aktifitas dalam youtube, sebagai upaya untuk mengurangi bahkan mengikis habis dampak negatif youtube, memberikann pemahaman mengenai norma – norma yang pantas, membangun rasa nyaman sehingga anak bisa lebih terbua untuk menceritakan segala hal yang dilihatnya dalam youtube, sebagai upaya untuk mengontrol tontnan yang dikonsumsi oleh anak dan yang terakhir untuk mempengaruhi serta meyakinkan konten youtube yang baik bagi anak.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa peran orangtua terutama pada ibu sangatlah penting sebagai upaya dalam mencegah atau mengikis dampak negative

youtube pada anak.

A. *Proses Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial*

Proses komunikasi yang dilakukan orangtua pada komunitas modern mom bandung yaitu: Pertama – tama seorang ibu perlu melihat situasi dan kondisi pada anak terlebih dahulu setelah situasi dan kondisi dari anak sudah memungkinkan maka untuk membuat anak nyaman maka perlu membangun mood anak agar situasi ketika berdiskusi tidak tegang, jika anak sudah mulai bisa diajak berbicara maka hal yang paling utama harus dilakukan oleh ibu adalah mendengarkan segala hal yang anak bicarakan dan merespond dengan baik, lalu seorang ibu perlu memahami anak ketika anak melakukan suatu kesalahan maka respond dari ibu perlu diperhatikan dengan baik dan bijak, jika ibu merespond dengan amarah maka anak akan tidak merasa nyaman dan percaya kepada orangtua ketika anak sedang diterpa masalah maka anak akan mencari kenyamanan diluar, lalu proses yang terakhir yaitu mencontohkan hal – hal dalam kebaikan atau mencontohkan norma – norma terhadap anak dengan begitu seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia anak maka anak akan mengerti dan melihat sisi positive yang dilakukan oleh ibu.

B. *Hambatan dalam implementasi Komunikasi Interpersonal yang Dilakukan Orangtua Dalam Komunitas Modern Mom Bandung Terhadap Anak Untuk Mencegah Dampak Negatif YouTube*

Dalam suatu komunikasi tentu tidak bisa dihidari dari hambatan yang muncul. Hambatan – hambatan yang didapati pada penelitian ini yaitu muncul dari kedua beah pihak yaitu dari pihak ibu dan juga anak. Hambatan yang dirasakan oleh ibu yaitu dapat dilihat adri sisi waktu dan fisik ibu yang terlanjur cape, sedangkan hambatan yang timbul oleh anak yaitu sikap emosi anak yang belum stabil dan pemahaman yang kurang mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh ibu.

C. *Pentingnya Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dan Anak Dalam Mencegah Dampak Negatif YouTube*

Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan antara orangtua dan anak sesuai dengan penelitian yang penulis uraikan bahwa komunikasi interpersonal dilakukan sebagai upaya untuk mengikis dampak negative yang dimbil dari youtube untuk mencegah anak melenceng dari norma – norma.

V. SARAN

A. *Saran Teoritis*

1. Penelitian ini lebih baik dikembangkan menjadi lebih luas dengan cara menggali kembali mengenai bagaimana proses dari sisi komunikasi tidak hanya dari komunikasi saja, namun dapat digali dari psikologi anak.

2. Saran yang dapat peneliti berikan untuk calon peneliti selanjutnya bahwa a ada baiknya jika peneliti selanjutnyadapat meneiti dengan lebih luas tidak hanya berbicara mengenai komunikasi interpersonal saja, melainkan menggali teori – teori yang sesuai edengan penelitian ini contohnya dengan teori literasi media karena seorang ibu pada zaman sekarang perlu memahami literasi media.

B. *Saran Praktis*

Peneliti menyarankan untuk melakukan sosialisasi mengenai bagaimana pentingnya melakukan komunikasi interpersonal antara ibu dan anak, dikarenakan hal tersebut belum diperhatikan dengan seksama oleh orangtua mengenai pentingnya komunikasi interpersonal. Dengan begitu adanya sosialisasi mengenai komunikasi interpersonal diharapkan dapat menyadarkan orangtua mengenai hal penting yang didapatkan dari penerapan komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book (Fifth Edition)*. Harper & Row.
- [2] Mulyana, Deddy.(2007). “*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Suranto Aw, (2011). “*Komunikasi Interpersonal*”.Grahallmu, Yogyakarta.
- [4] Yahya Agus Shaleh. 2011. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa MTS Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka*”